

**PROGRAM HIPPIAM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
TENTANG PENYEDIAAN AIR BERSIH  
(Studi di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Administrasi Publik**



**OLEH**

**MARIA MINCE WALLA  
NIM 2019210073**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG**

**2024**

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur dan program yang membantu atau menghambat kapasitas HIPPAM dalam memberdayakan masyarakat terkait penyediaan air bersih di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Reduksi dan pengumpulan data, visualisasi data, validasi dan verifikasi hasil, dan metode lainnya merupakan contoh pendekatan analisis data.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah menganalisis data dan melakukan diskusi adalah sebagai berikut: Karena desa kecil memiliki biaya operasional yang tinggi, maka pemerintah Desa Pendem mengintegrasikan HIPPAM ke dalam unit Badan Usaha Milik Desa untuk mendukung kelancaran program. Meski belum maksimal, program HIPPAM di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, telah memberdayakan masyarakat terkait penyediaan air bersih.

Program HIPPAM didukung oleh kesadaran, keingintahuan intelektual, partisipasi, dan transparansi. Kesadaran masyarakat dibangkitkan melalui inisiatif penjangkauan dan penilaian, yang memberikan pengetahuan masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat terkait dengan distribusi air bersih. Rendahnya dukungan masyarakat terhadap program HIPPAM dan kurangnya sumber pembiayaan menjadi dua faktor penghambat kemajuan program.

**Kata Kunci:** Program HIPPAM, Pemberdayaan Masyarakat Penyediaan Air Bersih, Desa Pendem

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perjalanan udara sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan standar hidup di suatu daerah. Mengingat akses terhadap air bersih merupakan kebutuhan mendasar manusia, maka Sadyohutomo (dalam Aslamiyah et al., 2014: 91) menegaskan bahwa hal tersebut berdampak pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Jika kualitas udara tidak terjaga sekaligus memenuhi kebutuhan manusia akan oksigen, maka situasi sosial, budaya, dan ekonomi mungkin akan terganggu.

Memiliki udara bersih bagi masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesehatan lingkungan atau masyarakat karena hal ini dapat menurunkan jumlah individu yang terkena penyakit, terutama yang berhubungan dengan udara, dan meningkatkan standar hidup. Penggunaan udara harus dipertimbangkan dengan cermat, dan kualitas udara yang memenuhi standar kesehatan modern sangatlah penting. Hal ini karena polusi dari berbagai sumber, khususnya sampah dari kejadian di sekitar, telah memenuhi sebagian besar udara.

Akses masyarakat terhadap air bersih di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa permasalahan pelik yang perlu mendapat perhatian. Sebanyak 99,7 juta orang tidak memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai, dan 33,4 juta orang tidak memiliki akses terhadap air bersih.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 72,55% masyarakat Indonesia kini memiliki akses yang memadai terhadap air bersih ([www. Suara.com](http://www.Suara.com), diakses pada 18 Maret 2022 pukul 20.00 WIB). Permasalahan sumber daya air juga terjadi di wilayah Kabupaten. Sumur artesis yang digali lebih dari 100 meter di bawah permukaan menjadi sumber pasokan air bagi masyarakat, itulah sebabnya Pemerintah Kota Malang berupaya membentuk Himpunan Warga Pengguna Air Minum (HIPPAM).

Masyarakat Kabupaten Malang memperoleh air untuk kebutuhan sehari-hari dari berbagai sumber, baik pipa maupun non pipa, sesuai dengan Peraturan Bupati Malang Nomor 27 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Malang Tahun 2021–2040. kebutuhan hidrasi (Hidayati, 2017). Bagi mereka yang kesulitan atau tidak memiliki akses terhadap air, program Hippam adalah sumber daya yang bagus.

Individu yang membutuhkan oksigen mungkin merasa puas. Kesejahteraan adalah jumlah kepuasan seseorang dalam menggunakan uangnya; namun, kesejahteraan itu sendiri bersifat bergizi, karena kesejahteraan bergantung pada apa yang diberikan atau diperoleh melalui penggunaan pendapatan tersebut. HIPPAM merupakan organisasi yang mengawasi kualitas udara di wilayah pedesaan, menurut Prawito (2011:35). Di bawah bimbingan Departemen Pekerjaan Umum Cipta Karya, HIPPAM sering memanfaatkan sumber daya udara terdekat.

Mayoritas instruksi ini berhubungan dengan fasilitas pengolahan bangunan, perizinan sumber daya udara, dan proses manajemen teknis HIPPAM. Oleh karena itu, pengelolaan kedepan menjadi tanggung jawab masyarakat setempat dan Pengurus Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum (HIPPAM). Pembentukan HIPPAM di tingkat desa bertujuan untuk mendidik, mendidik, dan menasihati masyarakat selain untuk menyalurkan air bersih, khususnya untuk minum, kepada masyarakat peminum secara adil, merata, dan bijaksana sesuai dengan kapasitas debit air yang tersedia. Masyarakat menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka mendorong pembangunan, memberikan kewenangan lebih kepada masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah.

Sekelompok masyarakat yang dikenal dengan nama Himpunan Warga Pengguna Air Minum atau program HIPPAM, memanfaatkan sumber air berbasis lahan yang dibangun pemerintah untuk menyediakan air minum bagi lingkungan sekitar. “Hutan, Pertanian, Perikanan, dan Pedesaan Melalui Pemanfaatan Air” atau HIPPAM adalah program yang

bertujuan untuk mengelola sumber daya air secara berkelanjutan dan menyediakan air bersih untuk meningkatkan kesejahteraan pedesaan dan kualitas lingkungan. Selain memperbaiki lingkungan, pekerjaan Hippam dapat meningkatkan hasil ternak, perikanan, dan pertanian. Mengelola organisasi lingkungan, meningkatkan pendapatan desa, menurunkan biaya, dan menjaga kualitas air murni adalah beberapa keuntungannya.

Dengan bantuan program HIPPAM, masyarakat pedesaan dapat berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya air mereka dan mendapatkan peralatan yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian guna pemanfaatan berkelanjutan. Selain itu, hal ini juga dapat berkontribusi pada perbaikan kehidupan dengan memberikan akses yang lebih besar terhadap air bersih dan meningkatkan sanitasi. Operasional program HIPPAM meliputi penyediaan air bersih. Melalui program HIPPAM, masyarakat pedesaan dapat meningkatkan kesadaran akan nilai pengelolaan sumber daya udara berkelanjutan sekaligus memperkuat kapasitas dan kemahiran mereka dalam pengelolaan sumber daya udara.

Dalam rangka meningkatkan perekonomian bangsa dan mempercepat pengentasan kemiskinan, pembangunan berbasis pedesaan sangatlah penting. Untuk mengatasi tuntutan masyarakat secara keseluruhan dan memperbaiki situasi yang tidak menguntungkan, pembangunan diperlukan. Wajar saja jika inisiatif HIPPAM menyuplai air bersih ke wilayah pedesaan yang membutuhkan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan setiap dusun yang memerlukan akses terhadap layanan perjalanan udara atau angkutan udara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Desa Pendem merupakan salah satu wilayah Kecamatan Junrejo Kota Batu yang menjadi fokus Program HIPPAM. Masyarakat Desa Pendem sebagian besar masih berada pada kelas ekonomi menengah ke bawah, sesuai dengan status kesejahtraannya. Meskipun sebagian masyarakat yang tidak memiliki sumur memanfaatkan sungai di sekitarnya untuk melakukan

kegiatan yang berhubungan dengan air, sebagian masyarakat lainnya yang telah menggali atau mengebor sumur seringkali masih kesulitan mendapatkan air murni. Warga Desa Pendem kesulitan mendapatkan air bersih yang mereka perlukan. Saat musim kemarau, sumur warga Desa Pendem mengering.

Masalah yang disebabkan oleh kekurangan air minum, masyarakat terpaksa melakukan aktivitas yang berhubungan dengan air di dekat sungai, sehingga merugikan kesehatan dan produktivitas mereka. Program HIPPAM ditawarkan sebagai solusi atas permasalahan ini. Dengan memanfaatkan sumber air tanah yang dibangun pemerintah untuk menyediakan air bersih bagi Desa Pendem, sekelompok orang dalam program ini mengajukan tuntutan kepada organisasi yang memanfaatkan air minum. Tidak semua warga Desa Pendem mendapat manfaat dari upaya ini. Tujuan dari program HIPPAM tentu saja untuk mengatasi permasalahan yang saat ini dialami oleh industri air minum. Jika suatu program dapat dilaksanakan secara efektif, maka individu yang dapat melaksanakannya pada akhirnya bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalannya.

Kapasitas program untuk memenuhi kebutuhan dan rancangan keseluruhan berdampak pada kemanjurannya, maka perkiraan tujuan program akan tercapai. Oleh karena itu, tahap implementasi kebijakan publik menjadi sangat penting. Program tanpa implementasi, bahkan dengan niat terbaik sekalipun, akan gagal mencapai tujuannya. Mirip dengan sumber air tanah yang dibangun pemerintah untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat, program ini, meskipun bertujuan baik, akan gagal mencapai tujuannya jika tidak dilaksanakan secara efisien.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan merumuskan dalam judul; *“Program HIPPAM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tentang Penyediaan Air Bersih (Studi Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu)”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tantangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana masyarakat Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu mendapatkan manfaat dari program HIPPAM dalam hal pemberdayaan?
- 2 Apa saja variabel yang memudahkan atau menghambat upaya program HIPPAM dalam memberdayakan masyarakat Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu?

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu:

- 1 Untuk mengetahui lebih lanjut tentang inisiatif HIPPAM yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu?
- 2 Untuk mengetahui unsur apa saja dalam program HIPPAM yang memudahkan atau menghambat pemberdayaan masyarakat di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Manfaat Akademis
  - a. Mampu memperoleh lebih banyak informasi melalui pengalaman langsung dan memahami bagaimana disiplin ilmu yang diperoleh di luar dunia akademis diterapkan
  - b. Sebagai sumber informasi bagi peneliti yang menggunakan teknik dan subjek terkait di masa depan.
- 2 Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan pemikiran dan bahan diskusi dalam rangka peningkatan pemberdayaan dalam program HIPPAM penyediaan air bersih.

- b. Pemerintah desa dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memberdayakan masyarakat dalam menyediakan air bersih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anggit Natasya, & Sri Maryati. (2018). *Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Komunitas (Studi Kasus Penyelenggaraan Air Minum dan Sterilisasi)*.
- Anwas, Oos. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Asmadi, Dkk. (2011). *Teknologi Pengelolaan Air Minum*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Fransiskus, Wadu, & Andri Lodovikus. (2020). *Penyediaan Air Bersih dan Tanisasi Yang Berbentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(02), November 2020.
- HIPPAM Mandiri Arjuwinangun. (2018). *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 6(2), Agustus 2018.
- Imam Yudhi, Abji, & Rafiah Hidayat. (2020). *Analisis Pengelolaan Air Bersih Berbasis Komunitas di Kelurahan Sungai Lekop*. *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara*, 4(2), Tahun 2020.
- Marczak, & Sewel. (2006). *Dalam Buku Handini MM. Pemberdayaan Masyarakat Desa & Evaluasi*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Margolang, Narsaruddin, & Madya, Widayaisawa. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat TPH Riau*.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Najiyati, Sri, Dkk. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut Wetlands Internasional-Indonesia Programme Bogor*.
- Pathonig, Tony. (2019). *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK Kabupaten Subang*. Universitas Subang.
- Randy R., et al., Wrihatnolo. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*.
- Sahyana, Yana. (2019). *Peran Pemerintahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Garut Provinsi Jawa Timur*.
- Stewart, Dawid W., & Shamdasani. (1990). *Focus Groups: Theory and practice, Applied Social Research Methods Series*. Edite by K. A. Clark. California: SAGE Publications.
- Subejo, & Supriyanto. (2004). *Metodologi Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, Short paper pada Kuliah Intensif Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan, Study on Rural Empowerment (SOREm)- Dewan Mahasiswa Fak. Pertanian UGM tanggal 16 Mei 2004*.
- Sudarmanto, Eko, et al. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharto. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriyanto, & Subejo. (2004). *Harmonisasi Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dengan Pembangunan Berkelanjutan*. *Buletin Ekstensial*, 1(9), Th XI/2004.
- Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.